

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif dipilih oleh peneliti karena masalah yang dibawa oleh peneliti dirasa masih bersifat sementara dan akan berkembang atau berganti setelah penelitian berjalan atau saat peneliti berada di lapangan. Maksud dari bersifat sementara adalah teori yang ada dapat berubah sesuai dengan hasil yang akan diperoleh dari lapangan. Penelitian kualitatif tidak hanya berdasarkan variabel penelitian saja tetapi juga melihat keseluruhan dari situasi sosial yang ada, dalam artian peneliti juga melihat situasi pada tempat, pelaku, aktivitas dalam penelitian yang akan dilaksanakan.

Didasarkan pada karakteristik dan fokus masalah yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Noor (2011, hlm.33) mengemukakan bahwa: “Pendekatan Kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia”.

Dipilihnya pendekatan kualitatif ini tidak lain adalah untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran PKn dapat memberikan pengaruh terhadap etika dan moral peserta didik melalui layanan bimbingan sosial . Oleh karena itu penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena pendekatan ini menekankan sifat realitas yang dapat terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti. Adapun menurut Moleong (2000, hlm 3) menyatakan bahwa: “Penelitian kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.

Seperti yang diungkapkan oleh sugiyono (2010, hlm.12) menyatakan bahwa: Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah,(sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan triangulasi data

(gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan pengertian diatas peneliti mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif itu lebih menitik beratkan kepada individu dan perilaku yang diamati dan bergantung terhadap kondisi lapangan yang akan diteliti. Dan peneliti kualitatif tidak hanya berdasarkan variabel penelitian saja tetapi juga melihat keseluruhan dari situasi sosial.

Selanjutnya sugiyono (2012, hlm.7) mendefinisikan penelitian kualitatif yaitu: “Penelitian kualitatif memandang obyek sebagai suatu yang dinamis, hasil konstruksi pemikiran dan interpretasi terhadap segala yang diamati, serta utuh (*holistic*) karena setiap aspek dari obyek itu mempunyai satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan”

Berdasarkan pendapat tersebut, penelitian kualitatif sifatnya terbuka dan mendalam untuk memperoleh data baik secara lisan ataupun tulisan untuk kemudian dideskripsikan dan dianalisis sehingga sesuai dengan tujuan penelitian. Usman dan akbar (2009, hlm. 78) menjelaskan bahwa “Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif”. Meleong, (2007, hlm. 5) menguraikan bahwa “Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah”. Dari masing masing uraian tersebut cenderung mengidentikkan penelitian kualitatif sebagai penelitian dalam konteks yang alami. Dilakukan dengan menggunakan metode serta orang atau subjek yang terlibat didalamnya secara alamiah.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam menganalisis permasalahan penelitian ilmiah diperlukan suatu metode penelitian, metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dari lapangan. Metodologi penelitian menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi dalam bukunya yang berjudul metodologi penelitian (2012, hlm,1) adalah:

Metodologi berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan “Logos” yang artinya ilmu atau pengetahuan.

Metodologi adalah cara yang melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan Penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporan. Jadi metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian (yaitu meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menyusun laporannya) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.

Metode penelitian menurut Cholid dan Abu ini adalah suatu ilmu pengetahuan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian dari mulai mencari, mencatat, merumuskan, menganalisis sampai menulis laporan dengan tepat untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai.

Sedangkan menurut Sugiyono (2013, hlm.3) yang dimaksud dengan metode penelitian adalah:

Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu berdasarkan hal tersebut empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, *cara ilmiah*, *data*, *tujuan*, dan *kegunaan*. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu *rasional*, *empiris* dan *sistematis*. Data yang diperoleh melalui itu adalah data empiris (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu *valid*, *reliabel*, dan *objektif*. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat *penemuan*, *pembuktian*, dan *pengembangan*. Adapun kegunaan penelitian yaitu untuk *memahami*, *memecahkan*, dan *mengantisipasi masalah*.

Dalam menguraikan definisi mengenai metode penelitian, Sugiyono lebih runtun lagi, beliau mengungkapkan bahwa dalam penelitian setidaknya diperlukan empat unsur yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Hal ini diperlukan agar hasil dari penelitian tersebut dapat akurat dan dipercaya kebenarannya.

Penelitian Kualitatif yang digunakan peneliti ini kemudian menggunakan Metode Penelitian Deskriptif. Penelitian deskriptif menurut Nurul Zuriah (2006, hlm.47) adalah: “Penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat, mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu”. Penelitian deskriptif ini berusaha untuk menggambarkan suatu gejala, fakta atau kejadian dari suatu daerah tertentu secara sistematis dan dapat dipercaya kebenarannya. Menurut Atherton dan Kemmack dalam Irawan Soehartono (2004, hlm.35) bahwa: “Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu masyarakat atau suatu kelompok orang

tertentu atau gambaran tentang suatu gejala atau hubungan antara 2 gejala atau lebih. Biasanya penelitian deskriptif ini menggunakan metode survei”.

Menurut Atherton bahwasanya penelitian Kualitatif ini adalah penelitian yang memberikan gambaran mengenai suatu masyarakat tertentu atau hubungan antara 2 gejala atau lebih. Biasanya penelitian deskriptif ini menggunakan metode survei. Sedangkan menurut buku Metodologi Penelitian Sumanto (1995, hlm.3) menambahkan bahwa, penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah: “penelitian yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penugasan suatu konsep atau gejala juga menjawab pertanyaan-pertanyaan sehubungan dengan status subyek penelitian pada saat itu, misalnya sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi dan sebagainya”.

Dapat ditarik kesimpulan dari persamaan pendapat mengenai penelitian deskriptif menurut para ahli diatas bahwa penelitian adalah penelitian yang timbul dan dialami oleh subyek penelitian. Pemilihan Metode Deskriptif yang digunakan oleh peneliti ini digunakan untuk menggambarkan bagaimanakah pembelajaran PKn mampu memberikan Layanan Bimbingan Sosial guna meningkatkan Etika pergaulan dan Moral Peserta Didik

3.2 Partisipan Dan Lokasi Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian akan dilakukan yang bertujuan untuk memperoleh gambaran atau data yang berasal dari narasumber. Penulis memilih lokasi penelitian yaitu di Sekolah SMP Negeri 1 Cangkuang. adapun alasan pemilihan lokasi tersebut karena SMP Negeri 1 Cangkuang terletak tepat di antara perumahan dan perkampungan hal ini menyebabkan pola komunikasi mereka terhadap warga sekitar maupun sesama buruk, selain itu banyaknya tempat-tempat yang mendukung mereka untuk berkumpul dan melakukan hal negatif secara bersama-sama seringkali membuat masyarakat terganggu dan resah. Karena itu permasalahan ini perlu penanganan melalui layanan bimbingan di sekolah.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Subyek penelitian adalah beberapa pihak yang dijadikan sebagai sasaran penelitian untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Adapun yang menjadi subyek untuk memperoleh data dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Cangkuang.
- b. Guru PPKN SMP Negeri 1 Cangkuang.
- c. Guru BK SMP Negeri 1 Cangkuang.
- d. Siswa SMP Negeri 1 Cangkuang.
- e. Warga sekitar SMP Negeri 1 Cangkuang.

3.3 Tahapan-tahapan Penelitian

3.3.1 Persiapan Pra Penelitian

Penulis mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan keperluan penelitian. Seperti menentukan permasalahan yang ingin diteliti, seperti menentukan judul penelitian dan lokasi penelitian dengan bertujuan untuk menyesuaikan fokus penelitian yang akan diteliti. Setelah masalah dan judul peneliti dinilai tepat dan mendapatkan persetujuan dari pembimbing maka peneliti melakukan studi pendahuluan kelapangan agar dalam mengangkat judul permasalahan sesuai dengan kondisi subyek yang ada dilapangan serta membuat proposal yang sesuai dengan kondisi subyek yang ada dilapangan serta membuat Proposal yang sesuai dengan apa yang akan diteliti.

Setelah melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh gambaran mengenai subyek penelitian maka selanjutnya peneliti membuat proposal untuk disetujui oleh pembimbing Skripsi. Setelah itu penelitian melakukan perizinan agar peneliti dapat dengan mudah melakukan penelitian di lapangan. Adapun tahapan-tahapan perizinan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan FPIPS UPI untuk mendapatkan rekomendasinya yang kemudian disampaikan pada Dekan FPIPS UPI
2. Memberikan surat izin penelitian dari kampus yang kemudian disampaikan kepada pihak sekolah di SMP Negeri 1 Cangkuang, Kab.Bandung.
3. Setelah mendapat izin, kemudian peneliti melakukan penelitian ditempat yang telah ditentukan yakni di SMP Negeri 1 Cangkuang.

3.3.2 Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahapan pra penelitian selesai, maka peneliti mulai pada tahap pelaksanaan penelitian untuk memulai penelitian. Pada tahap ini penulis melakukan penelitian guna mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian yang sudah disusun untuk memecahkan permasalahan. Selain itu juga peneliti mengumpulkan hasil observasi dilapangan. Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan penelitian yang di tempuh oleh peneliti diantaranya sebagai berikut:

1. menghubungi pihak SMP Negeri 1 Cangkuang untuk dijadikan subjek penelitian.
2. Menentukan responden mana yang akan diwawancara.
3. Menghubungi responden yang telah ditentukan sebelumnya sebagai subjek yang akan di wawancara.
4. Mengadakan wawancara dengan pihak sekolah, guru wali kelas, guru PKn, siswa, dan warga sekitar SMP Negeri 1 Cangkuang.
5. Melakukan Observasi atau pengamatan terhadap subjek penelitian, beserta lingkungan objek penelitian.
6. Membuat catatan yang diperlukan berkait dengan masalah yang akan diteliti.
7. Melakukan studi dokumentasi yang diperlukan dan dianggap berkaitan dengan masalah yang di teliti.

Setelah mengadakan wawancara dengan Narasumber atau Subjek penelitian, maka peneliti menuliskan kembali data yang telah terkumpul dalam beberapa catatan lapangan dengan bertujuan dapat memilah mana data yang diperlukan dan tidak diperlukan serta mencari mana data yang belum didapat untuk kemudian ditanyakan kembali pada narasumber.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Penelitian Sendiri

Salah satu yang terpenting dalam penelitian kualitatif adalah penelitian sendiri. Kelebihannya antara lain, pertama, peneliti dapat langsung melihat, merasakan, dan mengalami apa yang terjadi pada subjek yang akan ditelitinya. Kedua peneliti akan mampu menentukan kapan penyimpulan data telah mencukupi, data telah jenuh, dan penelitian dihentikan. Ketiga, peneliti dapat langsung melakukan pengumpulan data, menganalisisnya, melakukan refleksi secara terus

menerus, dan secara gradual membangun pemahaman yang tuntas tentang suatu hal.

3.4.2 Lembar observasi

Lembar observasi ini digunakan untuk mencatat beberapa hal penting yang dapat membantu peneliti dalam mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat pengamatan berlangsung, lembar observasi dan pengamatan langsung ini digunakan pula sebagai pengecekan data (tringulasi data). Sehingga data yang didapatkan dilapangan dapat dipertanggung jawabkan dengan baik bersifat akurat dan valid.

3.4.3 Kisi-kisi intrumen penelitian

Kisi-kisi sebagai alat pada waktu penelitian yang menggunakan suatu metode. Menyusun instrument penelitian dapat dilakukan oleh peneliti jika peneliti telah memahami benar penelitiannya. Untuk dapat membuat kisi-kisi intrumen penelitian pemahaman terhadap variabel atau hubungan antar variabel merupakan modal penting bagi peneliti agar dapat menjabarkan menjadi sub variabel, indikator, deskriptor, dan butir-butir instrumennya.

3.4.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi yang bermanfaat untuk menjawab permasalahan penelitian. Intrumen sebagai alat pengumpul data harus benar-benar dirancang dan dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan data empiris sebagai datanya. Data yang salah atau tidak menggambarkan data empiris bisa menyesatkan peneliti, sehingga kesimpulan penelitian yang ditarik atau dibuat peneliti bisa keliru.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dalam proses penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data yang seobjektif mungkin. Menurut Sugiyono (2013, hlm.308) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan melalui:

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai *sumber*, dan berbagai *cara*. Bila dilihat dari *settingnya*, data dapat dikumpulkan pada *setting alamiah (natural setting)*, pada laboratorium dengan metode eksperimen, disekolah dengan tenaga pendidik dan kependidikan, dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan *sumber primer dan sekunder*. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpulan data, dan sumber sekunder merupakan yang *tidak langsung memberikan data* kepada pengumpulan data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Selanjutnya bila dilihat dari *segi cara* atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan obeservasi (pengamatan), *interview* (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya.

Dalam hal ini penelitian di ruang kelas saat pembelajaran dan di ruang BK. Untuk membicarakan perihal perkembangan siswa terurama dalam pergaulan dan moral mereka selama menjadi siswa dilingkungan sekolah. Sedangkan sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sekunder, keduanya digunakan dengan bertujuan untuk saling melengkapi satu sama lain. Dalam sumber primer peneliti mencari dan menggali langsung pada responden sebagai sumber data dan informasi baik kepada siswa, guru, maupun warga sekitar. Sedangkan untuk sumber data sekunder peneliti menggunakan dokumen-dokumen yang berkaitan guna mengetahui pelanggaran apa yang sering dilakukan siswa dan perlu segera di beri layanan bimbingan sosial.

3.5.1 Wawancara

“Wawancara atau *interview* merupakan sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh penulis kepada subjek atau sekelompok subjek peneliti untuk di jawab” (Sudarwan, 2002, hlm.130). Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Menurut Bungin (2007, hlm 108) menyatakan bahwa: Wawancara mendalam secara umum adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang

diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Kegunaan dari teknik wawancara ialah menjaring berbagai informasi berkenaan dengan fokus masalah yang diteliti. Memberikan kebebasan untuk berbicara tentang pendapatnya dan harapan baik mengenai dirinya maupun lingkungan yang diteliti.

Dalam wawancara ini yang menjadi subjek adalah siswa yang memiliki masalah dalam melaksanakan etika dan moralnya saat berada dilingkungan sekolah maupun luar sekolah dan guru PKn yang sekaligus guru BK selaku pemberi layanan bimbingan sosial guna meningkatkan Etika pergaulan dan Moral peserta didik supaya menjadi siswa yang jauh lebih baik.

Wawancara dilakukan secara terbuka yakni dengan cara bertatap muka langsung antara peneliti dan subjek yang diteliti dan kegiatanpun dilakukan secara lisan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara mendalam. Menurut Mulyana (2002, hlm.181) yang dimaksud dengan wawancara mendalam adalah: “Wawancara mendalam bersifat Luwes, susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pernyataan dapat di ubah saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan sebagainya) responden yang dihadapi”.

Dengan menggunakan wawancara mendalam ini peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang diperoleh, setelah itu setiap responden atau sebyek penelitian diberikan pertanyaan yang berbeda dan telah disiapkan sebelumnya, kemudian peneliti atau pengumpul data bertugas untuk mencatatnya. Setiap teknik pengumpulan data baik dengan menggunakan data baik dengan menggunakan teknik observasi maupun studi dokumen semuanya memiliki tujuan tertentu, tak terkecuali dengan teknik wawancara. Wawancara memiliki tujuan menurut Nasution (2003, hlm.73) yakni untuk “mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui Observasi”.

Wawancara yang dilakukan peneliti memiliki tujuan diantaranya adalah untuk mengetahui sejauh mana Pembelajaran pkn dapat memberikan pelayanan

bimbingan sosial guna meningkatkan Etika pergaulan dan Moral peserta didik. Dengan demikian wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan secara langsung yang bertujuan untuk memenuhi sejumlah data yang langsung dilakukan oleh peneliti dan tidak bisa diwakilkan agar data yang dihasilkan bersifat akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

3.5.2 Observasi

Observasi adalah langkah pertama yang harus dilakukan oleh peneliti untuk mendapatkan hasil penelitian. Langkah ini dilakukan bertujuan untuk memberikan gambaran kepada penelitian tentang yang akan diteliti, baik itu masalah apa yang ditemukan dilokasi yang akan diteliti.

Observasi merupakan suatu teknik yang dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam observasi partisipasi perlu pendekatan secara intensif kepada obyek kajiannya. Dengan begitu, data yang didapatkan merepresentasikan keadaan sebenarnya sehingga data yang didapat bisa dipertanggung jawabkan. S. Margono (1997, hlm.158) mengungkapkan bahwa: “Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya. Namun demikian, dalam pelaksanaan observasi peneliti dituntut memiliki keahlian dan penguasaan kompetensi tertentu.

Adapun menurut Danial dan warsiah (2009, hlm.78), “jenis observasi ini adalah pengamatan yang dilakukan langsung oleh pengamat (observer) pada objek yang diamati”. Observasi dalam penelitian ini terjun langsung kelapangan. Dalam hal ini penelitian adalah instrument utama (*key instrument*) dalam pengumpulan data. Untuk mendukung kesediaan data dan analisis data peneliti memanfaatkan sumber lain.

Dengan demikian, teknik observasi secara partisipatif atau pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dan turun langsung sehingga penelitian yang dilakukan sesuai dengan apa yang direncanakan, observasi dilakukan secara spontan dengan cara mengamati apa adanya. Pada penelitian ini peneliti akan mengobservasi bagaimana siswa dalam menjaga lingkungan seperti membuang

sampah pada tempatnya, berinteraksi dengan guru maupun teman sebaya, dan mengamati pola tingkah laku mereka selama berada di lingkungan sekolah SMP Negeri 1 Cangkuang. Dengan melakukan observasi atau pengamatan secara langsung akan diperoleh data yang benar-benar akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. di dalam melaksanakan metode dokumentasi, menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, dokumen, dan lain sebagainya. Sugiyono (2010, hlm.329) “Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara penelitian kualitatif”

Teknik ini dilakukan karena dalam banyak hal dokumen sebagai salah satu sumber data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan. Banyak alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dengan digunakan dokumen, yaitu dokumen merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong. Menurut Sugiyono (2014, hlm.329) mendefinisikan bahwa: “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan, misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), cerita, biografi, peraturan kebijakan”.

Dengan adanya dokumentasi, maka data-data dapat disajikan secara nyata sehingga memudahkan pembaca atau pengguna data dalam memahami penelitian ini. Pemilihan teknik ini dilandasi pemikiran bahwa sumber-sumber tertulis dalam penelitian kelapangan, dapat diperoleh melalui ungkapan, gagasan, persepsi, pemikiran siswa SMP Negeri 1 Cangkuang, sedangkan secara tertulis berupa dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau catatan, dengan demikian peneliti mencari sumber informasi misalnya dokumen SMP Negeri 1 Cangkuang, yaitu kebijakan sekolah, kurikulum sekolah, kegiatan siswa di sekolah yang berkaitan dengan lingkungan, dan beberapa dokumen atau data pendukung mengenai kondisi umum sekolah SMP Negeri 1 Cangkuang, keadaan siswa dan sarana prasarana yang berhubungan dengan fokus penelitian.

3.5.4 Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan oleh penulis untuk mencatat hasil pengamatan. Dengan menggunakan catatan lapangan, penulis dapat mencatat hal-hal yang penulis anggap penting guna mendukung perolehan data yang dikehendaki. Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Moleong (2014, hlm. 209) mendefinisikan bahwa: “Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data dan refleksi terhadap data dalam penulisan kualitatif”.

Teknik ini dilakukan karena memberikan penelitian yang objektif dan apa adanya yang terjadi di lapangan. Dengan teknik tersebut memudahkan penulis untuk mengakuratkan penelitiannya dan memudahkan dalam mendeskripsikan fenomena- fenomena yang ada. Dalam penellitian ini Catatan Lapangan sangat penting karena saat penelitian akan mencatat apa saja hal yang penting untuk dijadikan sebuah data untuk mendapatkan informasi tambahan terhadap apa yang akan peneliti teliti di lokasi penelitian.

3.5.5 Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam sebuah penelitian karena dapat mengetahui suatu makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Moleong, (2014, hlm. 248) mengemukakan bahwa: Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Dari penjelasan diatas bahwa analisis data dapat dilakukan dengan cara mengorganisasikan dan memilah-milih data, yang kemudian dipilih mana yang penting dan kemudian memutuskan apa yang dapat diceritakan. Dalam hal analisis data kualitatif, Sugiyono (2010, hlm. 89) mendefinisikan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih

mana yang penting dan akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Sejalan dengan pendapat diatas ada beberapa cara dalam analisis data, dalam penelitian ini penukis menggunakan langkah reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Berikut ini diuraikan masing-masing dari langkah-langkah analisis data tersebut.

3.6 Validitas dan Reliabilitas

Uji keabsahan data dalam penelitian ditekankan pada uji Validitas dan Relibilitas data. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif uji keabsahan data penelitian menurut Sugiyono (2012, hlm.368) meliputi uji: “*credibility* (validitas internal), *tranferability* (validitas eksternal), dan *confirmability* (obejektifitas)”. Lebih jelasnya berikut langkah-langkah dalam mencapai validitas dan reabilitas

3.6.1 *Credibility* (Validitas Internal)

Credibility (Validitas Internal) atau uji kredibilitas data dilakukan untuk menguji data dari lapangan untuk menentukan kepercayaan data hasil penelitian yang akan dilakukan pada beberapa langkah menurut Sugiyono (2012, hlm.368) diantaranya adalah: “perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, dalam penelitian, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, triangulasi data, menggunakan bahan referensi, mengadakan member *check*”.

3.6.1.1 Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan Pengamatan dilapangan dapat membentuk suatu pola hubungan yang baik antara peneliti dengan narasumber data atau subyek penelitian sehingga ketika melakukan penelitian tidak adalagi rasa canggung, saling mencurigai, ataupun adanya data yang dirahasiakan oleh subjek penelitian . menurut Susan Stainback dan Sugiyono (2012, hlm.369) bahwasanya:

Dengan hubungan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dan narasumber semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Bila terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang

diajari. *Rapport is a realtionship of mutual trust and emotional affinity between two or more people.*

Menurut Susan diatas dapat disimpulkan bahwa hubungan antara peneliti dan narasumber dalam penelitian akan terjadi apabila melakukan perpanjangan waktu dengan menghasilkan sikap kepercayaan dan keterkaitan antara dua orang atau lebih. Selain itu Sugiyoni (2012, hlm.369) menambahkan “Dilakukannya perpanjangan waktu dalam penelitian akan tergantung pada kedalaman, keluasan dan kepastian data.” Artinya dilakukan penelitian sampai sejauh mana peneliti mengenali informasi, banyak sedikitnya dan valid atau tidaknya data yang diperoleh dengan apa yang terjadi dilapangan.

3.6.1.2 Meningkatkan Ketekunan

Dalam melakukan penelitian, peneliti harus melakukannya dengan tekun yakni dengan melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, maka dari itu akan diperoleh suatu kepastian data dan urutan peristiwa yang direkam secara pasti dan sistematis . sebelumnya peneliti harus memiliki wawasan yang luas baik itu membaca referensi baik buku-buku dan dokumentasi yang berkaitan dengan data yang akan diteliti atau memiliki pengalaman sebelumnya. Hal ini diperlukan untuk memeriksa data yang ditemukan dapat digolongkan kedalam data yang benar atau tidak.

3.6.1.3 Triangulasi

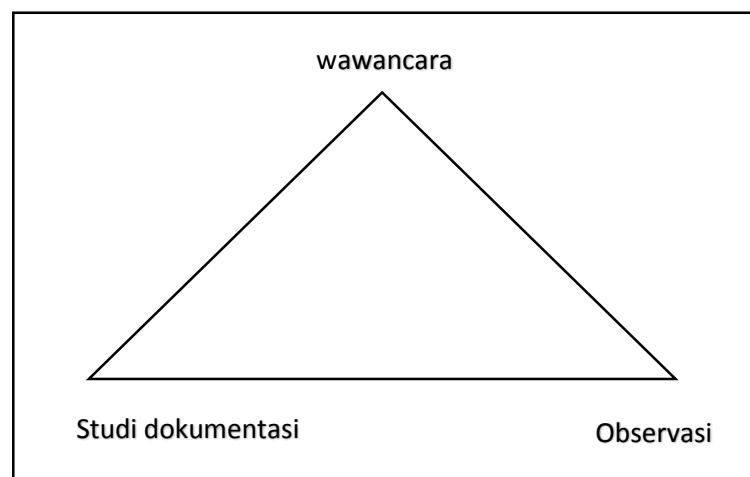
Dalam segi cara atau teknik pengumpulan data penelitian menggunakan data yang objektif dan akurat dengan menggunakan cara, wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Gabungan diantara ketiganya bisa disebut triangulasi. Triangulasi menurut Sugiyono (2012, hlm.330) adalah:

Triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti melakukan pengumpulan data dengan menguji kredibilitas data, yaitu, mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

Hal yang paling penting setelah kegiatan pengumpulan data adalah mengecek kebenaran atau kredibilitas suatu data atau informasi yang diperoleh-oleh

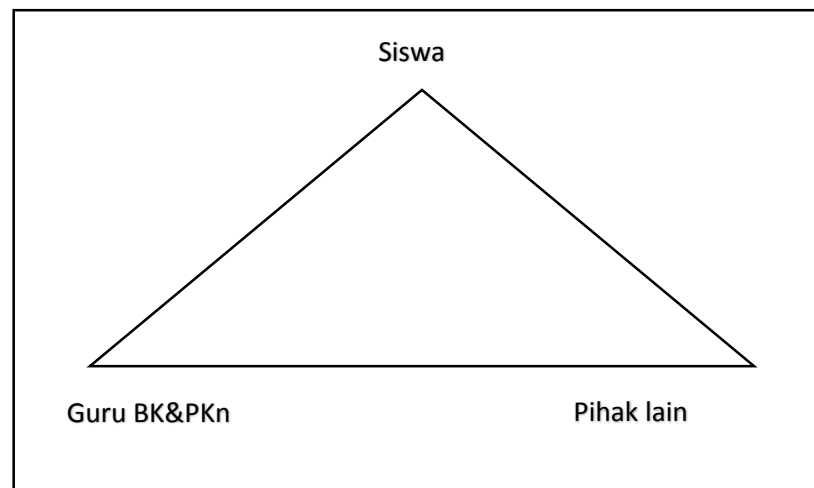
peneliti ketika dilapangan. Namun dengan menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik triangulasi, peneliti telah mendapatkan keduanya yaitu mengumpulkan dan menguji data yang dilakukan melalui gabungan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Triangulasi menurut Sugiyono memiliki tiga macam (2012, hlm.330) yaitu: “Triangulasi teknik, triangulasi sumber, dan triangulasi waktu”. Lebih jelasnya berikut adalah penjelasan mengenai triangulasi teknik dan triangulasi sumber beserta bagannya.

Triangulasi teknik, berarti penelitian menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi pasrtisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Sedangkan triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam triangulasi teknik menurut Sugiyono diatas, bahwasanya peneliti harus menggunakan tiga teknik pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi pasif, dan studi dokumentasi yang dilakukan secara bersamaan dan pada data yang sama. Sedangkan triangulasi sumber adalah peneliti melaksanakan penelitian dengan menggunakan teknik yang sama pada sumber yang berbeda. Seperti peneliti meneliti narasumber A, B, dan C dengan menggunakan teknik wawancara



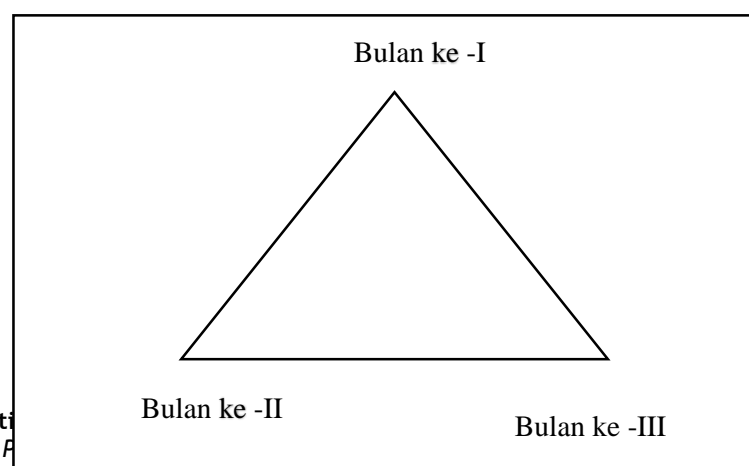
Gambar 3.1 Triangulasi “Teknik” pengumpulan data

Dalam menggunakan triangulasi teknik peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data yang terdiri dari wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Ketiganya dilakukan secara bersamaan pada masing-masing subyek penelitian. Triangulasi teknik dilakukan oleh peneliti dengan tujuan dapat menguji kredibilitas data yang diperoleh dari lapangan dengan cara mengecek data kepada sumber data yang sama namun menggunakan teknik yang berbeda-beda.



Gambar 3.2 Triangulasi “sumber” pengumpulan data
Sumber: Diolah oleh peneliti, Tahun 2018

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan triangulasi sumber ini peneliti menentukan tiga sumber yang akan digali informasinya yang berkaitan dengan data yang ingin di dapat. Ketiga sumber tersebut diantaranya siswa SMPN 1 Cangkuang, Guru PKn dan Guru BK SMP Negeri 1 Cangkuang, dan Pihak-pihak lain yang mendukung. Triangulasi sumber ini dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data pada sumber yang berbeda.



Triangulasi waktu penelitian dilakukan peneliti pada bulan ke-I, ke-II, dan bulan ke-III, yakni pada bulan november, januari dan february. Peneliti melakukannya pada waktu yang cukup tidak berdekatan ini bertujuan agar peneliti dapat melihat sejauh mana perubahan pada siswa apakah terus bertahap naik atau menurun. Triangulasi waktu ini bertujuan untuk mengecek data dengan observasi, wawancara, dokumentasi dan teknik pengumpulan data lainnya yang digunakan dalam kurun waktu dan situasi yang berbeda. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti selama pelaksanaan penelitian, selain wawancara mendalam observasi partisipatif dan studi dokumentasi peneliti juga menambahkan teknik pengumpulan data lainnya seperti *field note* atau catatan lapangan. Hal ini bertujuan apabila data penelitian yang diperoleh dari lapangan memiliki kekurangan dapat dilengkapi dengan catatan lapangan yang dimiliki peneliti maupun subjek penelitian.

3.6.2 *Transferability* (validitas eksternal)

Telah dikemukakan sebelumnya bahwa *Transferability* menurut sugiyono (2012, hlm.376) merupakan “validitas eksternal yang dapat menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil.” Artinya bahwa dalam membuat laporannya pun haruslah memberikan uraian yang jelas terinci, dan dapat dipercaya sesuai dengan keadaan atau situasi sampel yang di ambil dari populasi tertentu.

3.6.3 *Dependability* (Reliabilitas)

Suatu penelitian yang reliabel dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, artinya peneliti harus memiliki data yang sesuai ketika proses penelitian berlangsung atau adanya jejak aktivitas lapangan, maka dependabilitas dari data tersebut tidak bisa diragukan kebenarannya. Hal ini dilakukan karena sering terjadi peneliti tidak melakukan penelitian namun memiliki data.

3.6.4 *Confirmability* (obyektifitas)

Dalam penelitian kualitatif, pengujian *Confirmability* menurut sugiyono, (2012, hlm.378) adalah sebagai berikut:

Pengujian *Confirmability* disebut juga uji obyektifitas penelitian. Penelitian yang dilakukan disebut obyektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji *Confirmability* mirip dengan uji *dependability*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *Confirmability* berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *Confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak dilaksanakan sedangkan hasilnya terlihat.

Berkaitan dengan pemaparan pendapat Sugiyono mengenai pengujian *Confirmability*, maka peneliti menguji hasil penelitian dengan mengitkan proses penelitian dan hasil penelitian. Selain itu peneliti melakukannya pada narasumber satu dan narasumber lainya yang bertujuan untuk menemukan informasi yang sama.

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisi Data

3.7.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan oleh peneliti dengan memilih hal-hal yang bersifat pokok dari kegiatan keseluruhan yang dimati peneliti menurut Moelong (2007, hlm. 288) memberikan uraian tentang teknis analisis dalam reduksi data yaitu sebagai berikut:

- (1)Identifikasi satuan (unit). Pada mulanya diidentifikasi adanya satuan yaitu bagian terkecil yang ditemukan dalam data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah peneliti.
- (2)Sesudah satuan diperoleh, langkah berikutnya adalah membuat koding. Membuat koding berarti memberikan kode pada setiap satuan, agar supaya tetap ditelusuri data / satuannya, berasal dari sumber mana. Perlu diketahui bahwa dalam pembuatan kode analisis data dengan komputer cara kodingnya lain, karena disesuaikan dengan keperluan analisis komputer.

Adapun menurut Sugiyono (2014, hlm. 338) mengemukakan bahwa Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok, memfokuskan pada hal- hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

Dari penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa reduksi data merupakan bagian dalam langkah analisis data yang bertujuan untuk memberikan fokus pada penelitian yang diperoleh saat pengumpulan data penelitian berlangsung.

3.7.2 Penyajian Data (*Data Display*).

Penyajian data dalam tahap selanjutnya setelah dilakukan reduksi data dengan cara mendeskripsikan data dalam bentuk sederhana. Usman dan Akbar (2009, hlm. 85), menjelaskan sebagai berikut:

Data yang semakin bertumpuk-tumpuk itu dapat memberikan gambaran secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan display data. *Display* data ialah menyajikan data dalam bentuk matriks, *network*, *chart*, atau *grafik* dan sebagainya. Dengan demikian, penelitian dapat menguasai data dan tidak terbenam dengan setumpuk data.

Penjelasan diatas sejalan dengan penjelasan menurut Sugiyono (2014, hlm 341) bahwa “Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan mendisplaykan data dapat memudahkan untuk mendapatkan data dilapangan mudah dibaca dan dipahami secara jelas, karena data yang diperoleh harus mudah untuk dipahami.

3.7.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan (Sugiyono, 2014, hlm. 345). Adapun menurut Nasution (2003, hlm. 130) mengatakan bahwa “kesimpulan itu mula-mula masih sangat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “*Grounded*”. Jadi kesimpulan itu harus senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung”.

Tujuan dari kesimpulan dan verifikasi adalah untuk mendapatkan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau

gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotetis atau teori.

Langkah yang ketiga ini peneliti lakukan di lapangan dengan maksud untuk mencari makna dari data yang dikumpulkan. Agar mencapai suatu kesimpulan yang baik, kesimpulan tersebut senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung, supaya hasil penelitiannya jelas dan dapat dirumuskan kesimpulan akhir yang akurat.